

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai adalah kepuasan konsumen. Artinya produk yang dihasilkan baik barang maupun jasa harus dapat memenuhi keinginan konsumen baik dari segi harga, kualitas, maupun kuantitas. Salah satu faktor yang sangat terkait langsung dengan konsumen adalah harga. Harga yang ditetapkan harus mempertimbangkan daya beli konsumen dan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk kepentingan perusahaan itu sendiri yakni untuk mendatangkan keuntungan, sehingga perusahaan tersebut tetap eksis dan jika profit memungkinkan dapat digunakan untuk keperluan ekspansi

perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang ditetapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan. Dimana harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan. Selain itu penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan setelah produk tersebut diproses. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan jalan membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan (Mardiasmo 1994 : 27).

Dalam menentukan harga pokok per pesanan produk selalu diawali dengan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, baik biaya yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dengan menghitung semua komponen biaya maka harga yang ditetapkan terhadap produk yang dipesan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Sehingga di satu pihak perusahaan mendapat keuntungan dan di lain pihak konsumen merasa puas.

Namun menentukan harga pokok produk tidak semudah yang diperkirakan. Karena hal ini menuntut ketelitian dari pihak manajemen khususnya dalam menghitung serta mengklarifikasikan biaya-biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi 1991 : 8-10). Selain itu biaya-biaya harus dipisahkan antar biaya yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel sehingga tidak terjadi kesalahan dan menentukan harga pokok produk. Penggolongan atau pemisahan biaya ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Ada penggolongan biaya menurut obyek pengeluarannya yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi. Biaya juga dapat digolongkan menurut perilakunya yaitu biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semi fixed dan biaya tetap.

Dalam metode full costing, semua pengorbanan yang dikeluarkan harus dicatat secara kronologis mulai dari pembelian bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, barang dalam proses sampai dengan produk jadi yang siap untuk dijual. Dengan mencatat semua

pengeluaran tersebut maka harga pokok per pesanan produk dapat ditentukan secara akurat.

CV Avian yang terletak di Kelurahan Alak Kota Kupang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi meubel yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan. Produk yang dihasilkan adalah berupa pintu, jendela, kusen, meja makan, lemari, tempat tidur, peti mati, dan meja rias. Dari hasil pengamatan awal pada CV Avian Kupang memproduksi beberapa produk. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Penjualan Produk Meubel Tahun 2017**  
**CV Avian Kupang**

<b>Produk</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penjualan</b>
Pintu uk.82cm x 210cm	20	750.000	15.000.000
Daun Jendela dan Kaca	37	1.500.000	55.500.000
Kusen Lengkung (1 Lobang)	48	1.665.000	79.920.000
Meja Makan	16	1.075.000	17.200.000
<b>Lemari</b>	<b>57</b>	<b>2.601.250</b>	<b>148.217.250</b>
<b>Tempat Tidur</b>	<b>69</b>	<b>1.634.688</b>	<b>112.793.472</b>
Peti Mati	5	3.850.000	19.250.000
Meja Rias	18	1.950.000	35.100.000

*Sumber : CV Avian Kupang*

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa penjualan untuk produk lemari dan tempat tidur lebih tinggi dibandingkan dengan produk meubel yang lainnya. Pada tahun 2017 perusahaan memproduksi

produk lemari sebanyak 57 unit dengan total penjualan sebesar Rp 148.217.250, produk tempat tidur sebanyak 69 unit dengan total penjualan sebesar Rp 112.793.472, produk pintu sebanyak 20 unit dengan total penjualan sebesar Rp 15.000.000, produk daun jendela dan kaca dengan total penjualan sebesar Rp 55.500.000, produk kusen lengkung (1 lobang) dengan total penjualan sebesar Rp 79.920.000, produk meja makan dengan total penjualan sebesar Rp 17.200.000, produk peti mati dengan total penjualan sebesar Rp 19.250.000 dan produk meja rias dengan total penjualan sebesar Rp 35.100.000.

Semua produk tersebut dihasilkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan keinginan pembeli, sehingga tingkat harga untuk setiap produk yang dihasilkan juga berbeda, tergantung pada biaya-biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk tersebut.

Produk yang diteliti adalah lemari 2 pintu dan tempat tidur ukuran 120cm x 200cm sebagai berikut:

1. Mempunyai jumlah pesanan relative cukup banyak dalam sekali pesan.
2. Dalam menghasilkan produk tersebut membutuhkan biaya produksi yang cukup besar. Hal ini dengan maksud untuk memudahkan penulis dalam mengklarifikasikan biaya sesuai dengan elemennya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan CV Avian, perusahaan selama ini melakukan perhitungan sederhana tanpa mengikut prosedur *Full Costing* yang sebenarnya, dimana ada beberapa komponen biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan, misalnya biaya penyusutan, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya gedung dan biaya telepon. Maka,

dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Dibawah ini merupakan perhitungan harga pokok produksi pada CV Avian Kupang

**Tabel 2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**CV Avian Kupang**

<b>Jenis produk</b>	<b>BBB (Rp)</b>	<b>BTKL (Rp)</b>	<b>BOP (Rp)</b>	<b>HPP (Rp)</b>	<b>HARGA JUAL (Rp)</b>
Lemari 2 pintu	1.074.000	350.000	70.000	1.494.000	1.867.500
Tempat tidur uk. 120cm x 200cm	832.500	250.000	50.000	1.132.500	1.415.625

*Sumber: CV Avian kupang*

Penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membawa dampak bagi perusahaan. Apabila harga jual lebih tinggi sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk lebih rendah maka perusahaan akan menderita kerugian. Dan kalau hal ini dibiarkan terus maka pada suatu saat perusahaan akan macet.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Meubel Pada CV Avian Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Berapa besar harga pokok produk

sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang akurat pada CV Avian Kupang.”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya jumlah harga pokok produk yang akurat dalam menetapkan harga jual perusahaan meubel pada CV Avian Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

#### **a. Bagi Penulis**

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan penulis dalam hal menentukan harga pokok produk yang tepat dalam menentukan harga jual.

#### **b. Bagi Perusahaan CV Avian**

Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

#### **c. Bagi Penelitian Lanjutan**

Memberikan sumbangan pemikiran atau referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti serta yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk,